**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan subyek penelitian adalah 22 siswa Kelas V . Penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2018 diperoleh hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu (1) Gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* di SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng; (2) Gambaran hasil keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia; (3) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

1. **Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*PairedStorytelling***

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada kelompok eksperimen yang dimulai pada pertemuan pertama, dimana guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menanyakan siswa yang tidak datang ke sekolah pada hari itu. Selanjutnya guru memberikan pengantar umum tentang bercerita berpasangan.

 Kemudian guru memberikan contoh cerita pendek anak. Guru memberikan penjelasan kepada siswa hal apa saja yang penting dan harus dianalisa yang terdapat dalam cerita pendek anak tersebut. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian guru membacakan sebuah cerita untuk disimak. Siswa mencatat beberapa hal yang dianggap penting mengenai cerita yang disimak itu. Setelah mencatat guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai isi cerita, serta memberikan pujian pada siswa yang dapat mengemukakan pendapatnya. Pada tahap berikutnya siswa diminta untuk membuat ssuatu cerita berdasarkan yang telah disimak dan setelah selesai siswa diminta untuk membacakan hasil cerita yang telah dirangkai menjadi sebuah cerita. Pada tahap penutup guru bersama siswa melakukan refleksi tentang hasil pembelajaran mengenai unsur-unsur cerita kemudian siswa diarahkan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran. Sebagai penutup pertemuan pertama guru menginformasikan tugas dan persiapan untuk pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, kembali siswa diajak berdoa bersama kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru mengaitkan materi sebelumnya tentang bercerita secara berpasangan untuk memotivasi siswa mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan cerita sebagai pengantar umum tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu sebagai kegiatan apersepsi. Guru juga memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat mempelajari model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling*. Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru membentuk kelompok siswa, kemudian siswa diarahkan untuk mengamati unsur-unsur yang terdapat dalam cerita tersebut. Setelah itu guru menyediakan sebuah cerita untuk disimak dan siswa diminta untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa mencatat beberapa hal yang dianggap penting mengenai isi cerita tersebut. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai isi cerita yang telah disimak. Setelah itu siswa diminta untuk membuat kembali cerita berdasarkan cerita yang telah disimak. Diakhir pertemuan kedua guru bersama siswa melakukan refleksi dan mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. Sebelum menutup pertemuan guru menginformasikan untuk persiapan tes akhir atau *posttest*.

 Setiap pelaksanaan pembelajaran selalu dilakukan penilaian proses untuk melihat kemajuan belajar siswa dan mengetahui apakah siswa memahami materi pelajaran atau belum memahami materi pelajaran yang diajarkan pada hari itu. Selain penilaian proses disetiap pertemuan pembelajaran maka siswa juga mengerjakan lembar kerja siswa.

Berikut dapat dilihat tabel hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan yang Diamati** | **Skor** |
| **Pertemuan 1** | **Pertemuan 2** |  |
| 1. | Pembuka | 3 | 4 |
| 2. | Penyampaian Materi dengan penerapan model *paired storytelling* | 3 | 4 |
| 3. | Proses Diskusi Siswa | 3 | 3 |
| 4. | Umpan Balik | 3 | 4 |
| 5. | Penutup | 3 | 3 |
| Total | 15 | 18 |
| Persentase Total | 75 % | 90 % |
| Kategori | Efektif |  Sangat Efektif |

 Sumber: Lembar keterlaksanaan proses pembelajaran

1. **Gambaran Hasil Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Sebelum pelaksanaan keterampilan menyimak, telah dilakukan pengumpulan data pembelajaran berupa pre-test, kemudian dilakukan post-test setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada kelompok eksperimen untuk melihat hasil keterampilan menyimak. Data hasil keterampilan menyimak dari pretest dan posttest dianalisis dengan statistik. Data hasil analisis statistik deskriptif nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.4 sebagai berikut:

1. **Data *Pretest* siswa tentang keterampilan menyimak cerita**

Penentuan nilai kuantitatif *pretest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban penilaian keterampilan menyimak cerita dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

**Tabel 4.2 Distribusi *Pretest* Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.**

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Nilai |
| ***Pretest*** |
| Jumlah Sampel | 22 |
| Nilai Terendah | 8 |
| Nilai Tertinggi | 13 |
| Rata-rata (Mean) | 10,77 |
| Rentang (Range) | 5 |
| Standar Deviasi | 1,34 |
| Median | 11 |
| Modus | 11 |

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang termasuk dalam penelitian. Nilai terendah berfungsi untuk membandingkan nilai yang diperoleh siswa untuk melihat pencapaian yang diperoleh serta untuk melihat batasan kemampuan siswa ke dalam tes menyimak. Rata-rata, median, dan modus merupakan ukuran pemusatan data.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban *pretest* siswa yang berhubungan dengan variabel terikat yaitu keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Kualifikasi dan Interval *Pretest* siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai Interval | Rata-rata | Kualifikasi | Kategori | Frekuensi | Persentase Kumulatif |
| 17-20 | 10,77 | Sangat Baik | Cukup Baik | 0 | 0 % |
| 13-16 | Baik | 2 | 9.09 % |
| 9-12 | Cukup Baik | 19 | 86,36 % |
| 5-8 | Kurang Baik | 1 | 4,54 % |
| 0-4 | Sangat Kurang Baik | 0 | 0 % |

 Sumber: Aplikasi SPSS Versi 20.0

Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dalam taraf cukup baik. Hal ini berdasarkan analisis *pretest* siswa bahwa pada aspek keterampilan menyimak terdapat aspek yang masih rendah. Dalam keterampilan menyimak cerita terdapat beberapa aspek yaitu: 1) kelengkapan informasi kosa kata; 2) kesesuaian isi cerita; 3) kekuatan imajinasi; 4) susunan kalimat: 5) identifikasi unsur cerita. Keterampilan menyimak siswa yang berada dalam kategori cukup baik berdasarkan analisis pretestterdapat aspek yang masih kurang yaitu masih kurangnya kelengkapan informasi kosa kata, kesesuaian isi cerita, susunan kalimat dan kekuatan imajinasi.

1. **Data *Pos-test* siswa tentang keterampilan menyimak cerita**

**Tabel 4.4 Distribusi *Post test*Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.**

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Nilai |
| ***Postest*** |
| Jumlah Sampel | 22 |
| Nilai Terendah | 9 |
| Nilai Tertinggi | 19 |
| Rata-rata (Mean) | 12,90 |
| Rentang (Range) | 10 |
| Standar Deviasi | 2,56 |
| Median | 13 |
| Modus | 13 |

Sumber: Aplikasi SPSS versi 20.0

Hasil analisis deskriptif untuk hasil *post test* siswa yang berhubungan dengan variabel terikat yaitu keterampilan menyimak cerita siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Kualifikasi dan Interval *Post test* siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai Interval | Rata-rata | Kualifikasi | Kategori | Frekuensi | Persentase Kumulatif |
| 17-20 | 12,90 | Sangat Baik | Baik | 2 | 9.09 % |
| 13-16 | Baik | 12 | 54,54 % |
| 9-12 | Cukup Baik | 8 | 36,36 % |
| 5-8 | Kurang Baik | 0 | 0 % |
| 0-4 | Sangat Kurang Baik | 0 | 0 % |

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 20.0

Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan analisis *posttest* siswa bahwa pada aspekketerampilan menyimak cerita terdapat aspekpada kategori baik.

1. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa, maka diperlukan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t dengan taraf signifikansi α = 0.05. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas data.

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software SPSS* versi 20.0. Jika signifikansi yang diperoleh ≥ α (0.05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh < α (0.05). Berdasarkan hasil pengolahan data (terlampir), hasil jawaban *pretest* adalah 0.200 ≥ α (0.05), dan hasil jawaban *posttest* adalah 0.200 ≥ α (0.05), maka didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan normalnya data maka tahap selanjutnya adalah tahap uji hipotesis.

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe*paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2018/2019. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel *dependet* (*paired sample t-test)* dengan taraf signifikansi α = 0.05 dengan sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Data untuk uji hipotesis diolah dengan analisis program *Statistical Package for Sosial Science (*SPSS) versi 20.0 dengan menggunakan statistik analisis uji-t dua sampel *dependet (paired sampel t-test).* Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu:

**Berdasarkan Perbandingan** thitung**dan** ttabel

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara thitung dan ttabel. Apabila thitung> ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, dan thitung< ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan catatan bahwa harga thitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat positif (+) atau negatif (-)nya.

Dari hasil statistik menggunakan SPSS 20.0 diperoleh nilai ttabel N (22) = 2,080 sedangkan thitung hasil *pretestposttest* adalah 4,935 sehingga hasil penilaian keterampilan cerita siswa thitung (4,935) >ttabel(2,080), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe*paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .

**Berdasarkan Perbandingan Nilai Probabilitas Data**

Pengujian hipotesis diperoleh dengan cara membandingkan nilai probabilitas, apabila sig (2-*tailed)* < α = (0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sig (2-*tailed*) > α = (0.05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil statistik menggunakan SPSS 20.0 hasil penilaian keterampilan menyimak cerita siswa diperoleh nilai signifikasi sig (2-*tailed*) (0.000) <(0.05) berarti Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe*paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng..

**Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak dimulai dengan tahap mengamati (observing). Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:39) bahwa :

“observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode observasi siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingin tahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada obyek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang obyektif yang kemudian di analisis sesuai tingkat perkembangan siswa”

Mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Kegiatan pengamatan dalam pembelajaran meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat. Dengan mengamati, maka siswa terlatih tentang kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi. Dalam kegiatan menngamati, guru menyajikan media dan gambar untuk mengajak siswa bereksplorasi tentang obyek yang akan dipelajari.

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung ke obyek pengamatan. Dalam kegiatan mengamati, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran dengan keunggulan menyajikan media secara nyata dan memenuhi rasa ingin tahu bagi siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan dan melatih siswa untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu obyek.

Manfaat dari observasi adalah (1) pengamatan memberi pengalaman langsung, dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran; (2) dengan pengamatan dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya; (3) pengamatan memungkinkan pengamat mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data; (4) sering terjadi keragu-raguan dari pengamat terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpangan; (5) pengamatan memungkinkan pengamat mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dimana situasi yang rumit mungkin terjadi jika pengamat memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus (Guba-Lincoln dalam Hosnan, 2014:44).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah 1) Tes, merupakan teknik yang berguna memperoleh data tentang kemampuan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Tes yang diberikan berupa tes menyimak cerita. 2) Lembar observasi yaitu berupa lembar keterlaksanaan proses pembelajaran yaitu untuk melihat keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling*pada proses pembelajaran. 3) Dokumentasi yaitu mendapatkan data hasil tes menyimak cerita, data-data siswa kelas V SDN 134 Mallekana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Teknik analasis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dan pengolahan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita pada kelas eksperimen, maka diberikan pretest dan posttest yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 20.0.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* cocok digunakan untuk siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok dan tidak hanya kemampuan akademik yang ingin dicapai melainkan penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsure kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi cirri khas dari pembelajaran kooperatif khususnya pada tipe *paired storytelling*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* juga mempunyai peranan yang baik untuk siswa maupun untuk guru. (1). Meningkatkan partisipasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari. (2). Interaksi yang terjalin lebih mudah baik antara anggota kelompok satu dengan anggota kelompok lain maupun anggota kelompok dengan guru. (3). Lebih mudah dan cepat dalam membentuk kelompok, tetapi selain itu guru tidak mampu memonitor siswa satu per satu dan kemampuan berimajinasi atau kemampuan mengemukakan pendapat setiap siswa anggota kelompok kurang karena satu kelompok terdiri atas 2 orang siswa.

Lembar tugas/penugasan untuk siswa menggunakan lembar tes cerita yang dibacakan oleh guru ataupun siswa kemudian siswa menyimak lalu mencatat beberapa kata penting dan kemudian siswa membuat suatu cerita berdasarkan apa yang telah dia simak dan dicatat.

Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode *paired storytelling* karena dengan menerapkan metode ini siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan hal yang telah disimak.

Adapun lingkungan belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruangan kelas yang tertutup dan suasana kelas yang tenang karena siswa harus lebih fokus dalam menyimak setiap cerita yang dibacakan .